

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia menyepakati kondisi dunia saat ini dengan memberikan pernyataan bahwa covid-19 adalah “pandemi”. Pada 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa Negara di luar RCC. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran virus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster *pneumonia* ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan *plastic* dan *stainless steel* SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah.¹

¹ Safrizal ZA, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*, Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020, 2-3

Di akses pada 4 Juni 2021
<https://journal.ucvp.edu.my/index.php/ASHREJ/article/view/34>

Pada masa pandemi covid-19 sedang berlangsung di seluruh dunia, termasuk juga di Indonesia banyak aktivitas yang terhambat, salah satunya pendidikan tidak luput terkena dampak covid-19, aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*). Meski demikian, wabah ini tidak menjadikan alasan untuk tidak bisa belajar mengajar. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih pembelajaran daring tidak lagi menjadi hambatan. Pemerintah menerapkan *Lock Down* beberapa bulan, tidak bisa beraktivitas di luar rumah, belajar mengajarpun terpaksa diliburkan semua.

Setelah *Lock Down* selama beberapa bulan, sejumlah Negara memasuki tahap tatanan hidup baru (*new normal*), salah satunya Indonesia. Kebijakan *new normal* yang diterapkan pemerintah tersebut lebih efektif daripada *lockdown* selama pandemi. *New normal* di tengah pandemi ini ada beberapa sekolah yang kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka, salah satunya di Mts Darul Ulum Purwogondo melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, tetapi tidak dilaksanakan setiap hari melainkan satu minggu tiga kali pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dan satu minggu tiga kali pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Pada penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran penggabungan *blended learning* pada mata pelajaran akidah akhlak karena pendidik tidak hanya memberikan sebuah teori saja, tetapi perlu adanya tindakan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat UTS dan UAS dilaksanakan secara daring semua, kecuali ada peserta didik yang fasilitas dirumah tidak memadai untuk ikut ulangan secara daring, bisa dilakukan di sekolah dan mematuhi protokol kesehatan.²

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, pendidikan juga merupakan sarana untuk membebaskan orang-orang dari kebodohan. Dengan demikian kegiatan pendidikan perlu dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita.³ Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah di Mts Darul Ulum Purwogondo bernama Bapak H. Ali Ikrom, S. Pd. Bio (12 Oktober 2020).

³ Akhmad Hidayatullah Al Arifin, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 1, no. 1, (2011): 2. Di akses pada 27 Maret 2021 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/1052>

jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Pendidikan juga berarti membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya untuk mencapai titik kemampuan optimal.⁴ Ki Hajar Dewantara dalam buku Nurkholis mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dari semua pengertian-pengertian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya membimbing dan mengarahkan anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan masyarakat.⁵

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Joyce (1992) dalam buku Ngalimun berpendapat bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran daring terkesan lebih mudah dan praktis, akan tetapi kenyatannya banyak masyarakat Indonesia (orang tua, guru, dan siswa) yang merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran daring. Selama ini baik guru dan orang tua tidak terbiasa menggunakan sistem pembelajaran daring. Adanya *new normal* ini siswa bisa bersekolah kembali meskipun tidak seperti biasa. Di era *new normal* ini untuk mengatasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang cocok yaitu model pembelajaran *blended learning* khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. *Blended learning* berarti pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan *e-learning*. *Blended learning*

⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, 111.

⁵ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal kependidikan 1, no. 1, (2013): 25.

Diakses pada 29 Mei 2021

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2016, 3.

merupakan konsep baru dalam pembelajaran di mana penyampaian materi dilakukan di kelas dan *online*. Penggabungan model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan baik antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung dan pembelajaran daring melalui media sosial yang bisa di akses di manapun dan kapanpun.⁷ Model pembelajaran *blended learning* ini bertujuan untuk dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik, di mana peserta didik mampu mengakses semua materi pelajaran dengan mudah dan di mana saja tanpa harus keluar dari rumah. Sehingga pendidik tidak perlu setiap pertemuan harus mempersiapkan materi secara terus menerus. Pendidik juga dapat memanfaatkan dan menyimpan beberapa aplikasi teknologi yang mendukung proses belajar mengajar selama masa pandemi covid-19.⁸

Meskipun diberikan kemudahan dalam mengakses, tetapi sistem *blended learning* ini juga ada sisi kelemahannya, di mana dalam setiap kelas tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas yang memadai dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Selain itu, peneliti memilih MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo”**.

⁷ Deklara Nanindya Wardani, dkk, *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended learning*, JKTP 1, Nomor 1, (2018): 14.

Di akses pada 27 April 2021
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>

⁸ Fajar Budiyo, *Implementasi Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19*, Prosding Diskusi Daring Tematik Nasional, 2020: 10. Di akses pada 27 April 2021
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/viewFile/3640/3605>

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa sub fokus, yaitu:

1. Fokus pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak.
2. Fokus pada peran pendidik dalam upaya mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak.
3. Fokus pada faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum.
2. Upaya-upaya pendidik dalam mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTS Darul Ulum.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan prestasi siswa
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam bidang pendidikan Islam
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan langsung bagi peneliti mengenai model *blended learning* sebagai pembelajaran.
 - b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* ini dapat mengoptimalkan belajar peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik untuk rajin belajar, minat peserta didik untuk mencari sumber referensi di media sosial. Dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.
 - c. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kepada peserta didik berupa model pembelajaran *blended learning*, sehingga dalam proses pembelajaran akan terus berkembang dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti serta memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik.
 - d. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *blended learning*, bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Memberikan media baru bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini untuk memudahkan gambaran pada skripsi. Sistematika penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan awal, tahap utama dan tahap akhir:

1. Tahap Awal

Bagian ini berisi: judul halaman, pengesahan majelis pengujian ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Tahap Utama

a. BAB I Pendahuluan: berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka: berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

c. BAB III Metode Penelitian: membahas tentang jenis dan pendekatan, *setting* dan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data yang menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

e. BAB V Penutup: berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Tahap Akhir

Tahap ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.